

Urgensi Etika Guru dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SD Latihan YBBSU Balikpapan

Rena Sagita¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan
e-mail: reinasagita6@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Abstrak

Etika guru merupakan landasan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan inklusif, serta berperan signifikan dalam perkembangan perilaku siswa. Etika guru, yang mencakup aspek profesionalisme, moralitas, dan tanggung jawab, berfungsi sebagai pedoman dalam mendidik, membimbing, serta menjadi teladan bagi siswa. Guru yang beretika memiliki peran penting dalam menjamin keselamatan siswa, membangun hubungan yang positif, membentuk karakter, serta menciptakan iklim belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Selain itu, guru etika berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Perilaku siswa, sebagai hasil dari proses belajar dan interaksi dengan lingkungan, dipengaruhi oleh faktor internal (biologis, psikologis, dan kognitif) serta eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Guru yang memiliki etika baik mampu mempengaruhi perilaku siswa secara positif melalui pendekatan yang adil, empatik, dan tidak diskriminatif. Berdasarkan hasil wawancara di Latihan SD YBBSU Balikpapan, etika guru terbukti berdampak langsung pada perkembangan perilaku siswa. Dengan demikian, keberadaan guru yang beretika tinggi menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi siswa yang bermoral, berkarakter.

Kata kunci: *Etika, Guru, Perilaku*

Abstract

Teacher ethics serve as a crucial foundation in shaping a safe, conducive, and inclusive learning environment, playing a significant role in student behavioral development. Teacher ethics, encompassing professionalism, morality, and responsibility, act as a guide in educating, mentoring, and setting an example for students. Ethical teachers play a vital role in ensuring student safety, fostering positive relationships, shaping character, and creating an inclusive learning environment that supports holistic student development. Moreover, ethical teachers contribute to improving the quality of education. Student behavior, a result of learning processes and interactions with their environment, is influenced by both internal factors (biological, psychological, and cognitive) and external factors (family, school, and community). Teachers with strong ethics can positively influence student behavior through a fair, empathetic, and non-discriminatory approach. Based on interviews conducted at Latihan SD YBBSU Balikpapan, teacher ethics have been proven to directly impact student behavioral development. Therefore, the presence of highly ethical teachers is the key to creating a generation of students with strong morals and character.

Keywords : *Ethics, Teacher , Behavior*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah aspek yang tidak terlepas dalam dunia Pendidikan. Proses tersebut tidak mungkin bisa berjalan tanpa adanya relasi dan interaksi antara guru dan murid. Dewasa ini pendidikan umum dan pendidikan agama pada khususnya telah mengalami krisis dan pergeseran dalam pelaksanaannya. Pada umumnya, Corak pendidikan saat ini telah mengabaikan pendidikan dalam kaitannya dengan hati nurani yang mengarah pada pembentukan etika atau karakter anak didik, sekarang ini pendidikan cenderung diarahkan pada pencapaian keunggulan materi,kekayaan, kedudukan dan kesenangan dunia semata, sehingga apa yang menjadi hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri telah terabaikan.

Padahal tujuan pendidikan tidak hanya sebatas pada transformasi ilmu pengetahuan yang mengedepankan pada peningkatan kemampuan intelektual semata, akan tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual dan nilai etika, yang harus mendapatkan posisi utama (Ikhsanuddin M., Amrulloh M, 2019).

Guru sebagai pengajar berperan penting terhadap tumbuh kembang karakter anak didiknya di sekolah. Seorang anak sebagai pelajar harus mendapatkan pelayanan yang istimewa dari gurunya. Guru tidak harus selalu menuntut hak, namun harus bisa menghamba pada anak dengan mengajarkan nilai-nilai karakter budi pekerti luhur. Namun bertolak belakang dengan kondisi yang seharusnya bahwa saat ini tidak banyak guru yang mampu membelajarkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya menjadi pribadi yang berbudi pekertidari segi tutur kata dan perilakunya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa anak-anak saat ini lebih mengedepankan emosional berupa sikap egoisme dan mengutamakan pengetahuan dalam rangka mencapai prestasinya daripada memposisikan akhlak sebagai prioritas utama dalam menuntut ilmu. Hal inilah yang menjadi tugas utama bagi seorang guru dalam mendidik dan mewujudkan nilai-nilai karakter dalam diri seorang anak agar menjadi pribadi yang beradab dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Dalam hal pengajaran di sekolah, guru harus menjadi figur teladan bagi para murid dalam berattitude baik selama proses pembelajaran. Namun karena perkembangan zaman di era digital membuat terkikisnya attitude baik yang seharusnya diterapkan oleh para guru. Para pendidik banyak yang mengesampingkan akhlak daripada ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru yang seharusnya menjadi teladan dalam bersikap baik kepada para warga sekolah terutama kepada para muridnya, saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah. Terbukti bahwa tidak sedikit kejadian penyimpangan yang dilakukan oleh guru (Rr. Siti Alisa Zubaidah, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara rinci tentang Urgensi etika guru dalam pembentukan perilaku siswa di SD latihan YBBSU Balikpapan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Guru

Secara etimologi Etika berasal dari bahasa Yunani yakni Ethos yang memiliki arti watak kesusilaan ataupun adat. Sedangkan pengertian Umum etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia antara lain, Ilmu yang mengkaji tentang hal baik dan buruk, hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas atau nilai yang terkait dengan akhlak nilai tentang sesuatu yang benar dan salah, dianut Oleh suatu golongan maupun masyarakat. Etika mencakup analisis serta penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. (Siti Nurhaliza, Suryatik 2024).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. (Nur Illahi, 2020)

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa seorang guru adalah seorang profesional yang memiliki tanggung jawab utama mengajar, membimbing atau Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan, mengarahkan atau menuntun, melatih, melakukan penilaian, dan mengevaluasi kinerja siswa secara formal. Menjadi seorang pendidik bukan suatu hal yang mudah, ada ketentuan-ketentuan

yang harus dijalankan. Dimana seorang guru harus memenuhi syarat administrasi, syarat teknis menjadi seorang guru, dilihat juga psikis dan fisik. Tidak hanya itu, para guru juga wajib memiliki kompetensi. Diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Oleh sebab itu, sebagai tokoh masyarakat di dunia pendidikan yang sering diperbincangkan, maka seorang guru harus memiliki kualifikasi mengajar yang professional. Guru tidak hanya dipuji karena keteladanan yang dimilikinya, tetapi kegagalan seorang guru dilihat dari sikap ataupun keburukan yang diperbuat siswa, maka dari itu guru harus memperhatikan dan mengevaluasi dalam hal mengasuh dan membina siswa. Karena itu, dalam melaksanakan tugas, seorang guru harus berpartisipasi dan memahami norma-norma yang mengatur hubungan antara guru dan murid, orang tua murid, rekan kerja, dan atasan. Situasi tersebut mencerminkan dalam kode etik yang sudah ditetapkan dan diterima atau sudah berlaku secara umum. Jika ada kejadian pelanggaran yang melibatkan kode etik maka akan mengurangi nilai dan kewibawaan identitas seorang guru. Kenyataan di lapangan ternyata masih banyak guru yang melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan terhadap norma-norma yang telah ditetapkan ketika dalam menjalankan tugasnya. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman para guru mengenai kode etik kompetensi seorang guru.

Dari kejadian tersebut, pemerintah mengeluarkan dan menetapkan aturan atau norma yang wajib dipatuhi dan diimplementasikan oleh seorang guru. Dengan judul "Etika Kepribadian dan Kode Etik Guru". Pemerintah berharap besar para guru di Indonesia dapat memahami dan mengimplementasikan kode etik guru tersebut dengan sebaik-baiknya dan tidak melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan. (E. Mulyasa, 2008)

Sangat jelas dari uraian sebelumnya bahwa seorang pendidik profesional ialah seseorang yang berperan pada dunia pendidikan serta yang dimana bertanggung jawab memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan pada sekolah. Pengajar berfungsi sebagai peran pengganti orang tua serta bertanggung jawab untuk membimbing siswa menuju tujuan pendidikan. guru membentuk individu yang utuh melalui keteladanan, semangat atau dorongan untuk meningkatkan, bimbingan atau pembinaan untuk memastikan bahwa siswa melanjutkan jalan yang benar serta memaksimalkan mereka. potensi. Yang dimana telah dijelaskan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 ayat 4 tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memiliki beban atau tugas untuk membina kemampuan peserta didik agar bisa memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengantarkan serta membantu anak didiknya menjadi dewasa menjadi pemimpin bangsa yang matang di segala bidang. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa guru dengan tanggung jawabnya sangat penting bagi kesejahteraan bangsa dan negara ini. Di era global ini, siswa bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, serta bersaing dengan adanya peran guru. Dengan itu adanya seorang guru atau sangat pentingnya peran guru siswa dapat dengan mudah berdaya saing menjadi aset bangsa pada menghadapi persaingan yg semakin ketat serta sulit saat ini dan di masa mendatang dengan bimbingan guru yang profesional. Pada kode etik ini guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa kode etik guru ini wajib di pedomani atau diterapkan pada perilaku dan sikap yang dimana harus mencerminkan nilai-nilai moral serta etika dalam kedudukan guru sebagai pengajar maupun pendidik agar bisa memenuhi tanggung jawab profesinya. Sebelum itu guru harus punya kepribadian yang mampu dijadikan contoh karna dimana kepribadian ini adalah suatu persoalan yang tak berbentuk, yang hanya bisa dilihat dari tindakan, penampilan, ucapan, cara berpakaian serta dalam menghadapi setiap persoalan.(Roza Fitri Yenti, Astuti Darmiyanti, 2023)

Tujuan Etika Guru

Tujuan utama adanya etika guru bagi siswa adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan holistik mereka. Etika guru berperan penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan potensi akademik siswa. Berikut beberapa tujuan spesifik etika guru untuk siswa, yang dijelaskan berdasarkan sumber yang diberikan:

- a. Menjamin Keselamatan dan Perlindungan Siswa: Etika profesional mengharuskan guru untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan perawatan dan

- perlindungan, dan tidak menoleransi intimidasi atau pelecehan dalam bentuk apa pun. Ini menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional dan fisik, memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa rasa takut atau ancaman.
- b. Membangun Hubungan Guru-Siswa yang Positif dan Respektif: Etika guru menekankan pentingnya menghormati hak-hak siswa dan berinteraksi dengan mereka secara manusiawi dan adil. Guru yang beretika memahami titik awal, pemikiran, dan pendapat siswa, serta menangani hal-hal yang terkait dengan kepribadian dan privasi mereka dengan penuh perhatian. Hubungan yang positif dan saling menghormati ini menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan memotivasi.
 - c. Membentuk Karakter dan Nilai Moral: Guru berperan sebagai model peran bagi siswa. Dengan menerapkan etika profesional yang tinggi, guru menunjukkan contoh perilaku yang baik, jujur, adil, dan bertanggung jawab. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan karakter siswa
 - d. Memfasilitasi Pembelajaran yang Efektif: Etika guru mencakup komitmen untuk menyediakan informasi yang akurat dan berdasarkan bukti. Guru yang beretika juga melaksanakan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme, serta mengembangkan diri secara terus-menerus melalui kegiatan peningkatan kompetensi. Komitmen ini memastikan kualitas pembelajaran yang tinggi dan berdampak positif pada pencapaian akademik siswa
 - e. Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif: Etika guru mengharuskan guru untuk menghargai dan menghormati hak asasi manusia serta keanekaragaman budaya. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Guru yang beretika memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang
 - f. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional: Dengan menjunjung pendidikan nasional secara keseluruhan. Guru yang beretika mengabdikan diri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang cerdas, berkepribadian, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Hermansyah, 2019).

Etika guru berfungsi sebagai pedoman bagi setiap anggota profesi tentang prinsip profesionalitas, serta sebagai sarana kontrol sosial bagi masyarakat atas profesi tersebut. Dengan adanya kode etik, perilaku guru dapat dipantau dan dievaluasi, sehingga memastikan bahwa mereka selalu bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Ini pada akhirnya melindungi siswa dari potensi perilaku guru yang tidak profesional atau tidak etis. Singkatnya, etika guru bukan hanya sekadar seperangkat aturan, tetapi merupakan landasan penting bagi terciptanya lingkungan belajar yang optimal dan berdampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Etika guru yang baik menciptakan iklim belajar yang aman, respektif, dan kondusif bagi pertumbuhan intelektual, emosional, dan moral siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka (Abdul Hamid, 2017).

Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, Perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap Norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk Hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis Semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas Masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku siswa, pada hakikatnya adalah Tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. (Birrul Walidain, 2021). Jadi, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku siswa adalah semua

kegiatan atau aktifitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku siswa merupakan hasil dari proses belajar dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Memahami bagaimana perilaku siswa dibentuk menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku siswa di sekolah, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membentuk perilaku siswa yang positif.

1. Faktor Internal : Faktor internal meliputi faktor biologis, psikologis, dan kognitif.
 - a. Faktor Biologis: Faktor biologis seperti genetika dan temperamen dapat memengaruhi perilaku siswa.
 - b. Faktor Psikologis: Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, dan self-efficacy dapat memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan.
 - c. Faktor Kognitif: Faktor kognitif seperti kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar dapat memengaruhi cara siswa memahami dan merespon yang baik.
2. Faktor Eksternal: Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - a. Lingkungan Keluarga: Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa. Nilai-nilai, norma, dan perilaku yang diajarkan di rumah dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah.
 - b. Lingkungan Sekolah: Sekolah merupakan lingkungan belajar utama bagi siswa. Interaksi dengan guru, teman sebaya, dan kurikulum sekolah dapat memengaruhi perilaku siswa.
 - c. Lingkungan Masyarakat: Masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Norma sosial, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan lingkungan (Khakim , Rinto Lukmanul 2019).

Dampak Etika Guru Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil Wawancara di SD Latihan Ybbsu Balikpapan terkait urgensi etika guru terhadap perkembangan perilaku siswa bahwa etika guru yang tinggi akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif, sehingga siswa merasa aman dan nyaman dalam belajar. Contohnya guru sabar, empati dan peduli terhadap siswa akan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga Guru yang menerapkan etika profesionalisme yang tinggi akan membantu siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti disiplin, bertanggung jawab, dan toleran. Sebaliknya, guru yang tidak memiliki etika yang baik dapat berdampak negatif pada perilaku siswa, seperti ketidakjujuran, kekerasan, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain. Sebagai seorang pendidik harus memiliki etika yang baik dan benar. Apabila etika guru tersebut baik maka akan memberikan dampak yang baik pada peserta didik dan sebaliknya apabila guru tersebut bersikap buruk maka akan berdampak buruk pada perilaku peserta didik tersebut. Seorang guru harus memiliki sifat yang terbuka kepada muridnya dan tidak membedakan murid yang satu dengan yang lain. Jadi Etika hubungan guru dengan peserta didik menuntut terciptanya hubungan berupa *helping relationship* yaitu hubungan yang bersifat membantu dengan mengupayakan terjadinya iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Hubungan ini ditandai oleh adanya perilaku empati, penerimaan dan penghargaan, kehangatan dan perhatian, keterbukaan dan ketulusan, serta kejelasan ekspresi guru.

SIMPULAN

Dari Penelitian ini Etika guru merupakan seperangkat prinsip moral yang harus dipegang oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Etika ini mencakup perilaku baik dan buruk, hak dan kewajiban moral, serta tanggung jawab sebagai teladan bagi siswa. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memperhatikan pola perilaku pribadi yang baik.

Etika guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Ini termasuk menjamin keselamatan siswa, membangun hubungan positif antara guru dan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan inklusif, dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Perilaku siswa

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (biologis, psikologis, dan kognitif) maupun eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Perilaku ini merupakan hasil dari proses belajar dan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.

Etika guru yang baik memiliki dampak positif pada perilaku siswa, yaitu seorang guru yang menunjukkan sikap terbuka, adil, dan tidak membeda-bedakan siswa akan mendukung perkembangan karakter dan perilaku positif pada peserta didik. Sebaliknya, perilaku buruk dari guru dapat berakibat negatif pada siswa. Secara keseluruhan, etika guru adalah fondasi penting dalam menciptakan iklim belajar yang efektif dan mendukung perkembangan holistik siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Nurhaliza, Suryatik 2024, *Etika Profesi Keguruan tanggung jawab dan tantangan moral*, Surabaya, Qalam Ilimubtadin.
- Hermansyah, 2 Desember 2019, *Etika guru sebagai pendidikan yang mendasar bagi siswa*, jurnal Studi Islam STIT BIMA, Jilid 1
- Khakim., Rinto Lukmanul, 2019, *Analisis dampak produk teknologi smartphone terhadap perilaku siswa kelas 5 di SD 03 Cikadu*, Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rr. Siti Alisa Nur Zubaidah, 2022, *Etika Guru dalam mengajar sebagai perwujudan karakter budi pekerti siswa disekolah*, Malang, Jurnal Riset Ilmiah.
- Ikhsanuddin, M., dan Amrulloh. A.,. 2019, *Etika guru dan murid perspektif K.H.Hasyim Asy Ari dan Undang-Undang guru dan dosen*, Jombang, Jurnal pendidikan islam.
- Nur Illahi, Februari 2020, *Peranan Guru Profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era millenial*, Tangerang, Jurnal As syukriyah
- Walidain Birrul, 2021, *Perilaku Siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Islam dahulu Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh*, Banda Aceh, Jurnal Peradaban Islam
- Abdul Hamid, 2017, *Guru Profesional, Kalimantan Selatan*, Perguruan Tinggi Islam Al Falah.
- Roza Fitri Yenti, Astuti Darmayanti, 2023, Karawang, *Peran Kode Etik Guru Sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan*.
- E. Mulyasa. 2008, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.